



## Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Sri Setyaningsih<sup>1</sup>, Marhaeni Dwi Satyarini<sup>2</sup>, Lili Marliyah<sup>3</sup>, Kasidi

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Ivet

[\\*ningsih16@yahoo.com](mailto:*ningsih16@yahoo.com)

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i2.2235>

### Info Articles

#### Sejarah Artikel:

Disubmit : Juni 2022

Direvisi : Juni 2022

Disetujui : Juli 2022

#### Keywords:

wedding gift, youth organization

### Abstrak

Rendahnya sikap entrepreneur warga masyarakat khususnya karang taruna, sehingga mereka mempunyai daya saing tinggi dan mandiri di dunia global. Rendahnya ketrampilan warga khususnya karang taruna, sehingga perlu upaya untuk peningkatan ketrampilan warga melalui pelatihan membuat hantaran pernikahan. Rendahnya pemahaman warga, terutama tentang pentingnya pelestarian adat istiadat yang hidup dalam masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan informasi dan wawasan serta pelatihan hantaran pernikahan bagi masyarakat akan pentingnya untuk meningkatkan dan mengembangkan Entrepreneur (jiwa kewirausahaan) khususnya warga usia produktif atau kelompok karang taruna, sehingga mereka mempunyai daya saing dan dapat mandiri di dunia global atau di era revolusi industri 4.0, agar warga masyarakat ini memahami pentingnya jiwa wirausaha dan kemudian mengembangkannya sebagai warga yang siap menghadapi berbagai perubahan dan mampu bertahan dan mandiri di dunia global. Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi metode ceramah, presentasi, penayangan materi, diskusi dan demonstrasi tentang upaya pemberdayaan karang taruna melalui ketrampilan membuat hantaran pernikahan di kelurahan patemon kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Simpulannya yaitu dapat memanfaatkan peluang usaha yang nantinya mendapat uang yang bernilai lebih apabila memanfaatkan kemampuannya berupa keterampilan-keterampilan.

### Abstract

*The low entrepreneurial attitude of community members, especially youth groups, so that they have high competitiveness and are independent in the global world. The low skill of residents, especially youth groups, so efforts are needed to improve the skills of residents through training in making wedding gifts. The low level of understanding of citizens, especially about the importance of preserving the customs that live in society. The purpose of this community service activity is to provide information and insight as well as wedding delivery training for the community on the importance of improving and developing Entrepreneurs (entrepreneurial spirit), especially citizens of productive age or youth groups so that they have competitiveness and can be independent in the global world or the world. the era of the industrial revolution 4.0, so that these citizens understand the importance of the entrepreneurial spirit and then develop it as citizens who are ready to face various changes and can survive and be independent in the global world. The implementation of service activities includes lecture methods, presentations, displaying materials, discussions, and demonstrations about efforts to empower youth groups through skills in making wedding gifts in Patemon Village, Gunungpati District, Semarang City. The conclusion is that you can take advantage of business opportunities that will later get more valuable money if you take advantage of their abilities in the form of skills.*

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: [ningsih16@yahoo.com](mailto:ningsih16@yahoo.com)

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

## PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang sangat serius, sebab negara kita termasuk salah satu negara dengan penduduk miskin yang cukup banyak. Berdasarkan laporan Bank Dunia tahun 2006 dengan pedoman ambang batas kemiskinan (*poverty threshold*), Indonesia merupakan salah satu negara yang skala pendapatannya di bawah 1 – 2 US \$ perhari. Jumlah penduduk yang rentan terhadap kemiskinan di Indonesia cukup tinggi yaitu sekitar 108,7 juta penduduk atau sekitar 40 %, dengan angka pengangguran yang juga cukup tinggi. Rendahnya kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan salah satu faktor penyebab tingginya pengangguran di Indonesia.

Melihat adanya keterkaitan antara kebudayaan yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat dengan upaya mengoptimalkan fungsi budaya dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah adat-istiadat dalam kehidupan masyarakat dalam menjaga harmonisasi dan silaturahmi dengan anggota masyarakat lain. Salah satunya adalah adat istiadat pernikahan, dimana dalam setiap pelaksanaan adat pernikahan ini diwajibkan adanya mahar yang diberikan oleh pihak mempelai laki-laki. Pada umumnya mahar yang diberikan ini selalu dikemas dalam bentuk yang menarik dan indah, sebab keindahan tampilan mahar seringkali dikaitkan dengan status social pemberinya.

Penduduk usia produktif dalam hal ini adalah kelompok karang taruna harus didorong untuk dapat menciptakan peluang kerja sendiri, tidak harus selalu bergantung pada pihak lain. Salah satu peluang berusaha adalah membuat hantaran pernikahan, sebab hampir semua keluarga yang akan menikahkan anaknya pasti memerlukan bantuan untuk membuat mahar yang akan diberikan mempunyai tampilan yang menarik dan indah.

Pembuatan hantaran untuk pernikahan ini selain untuk melestarikan adat istiadat dapat pula dijadikan sebagai peluang usaha. Kelompok karangtaruna sebagai kelompok kepemudaan sudah seharusnya dapat melihat peluang usaha ini, yang kemudian dapat dikembangkan menjadi suatu usaha bersama yang dikelola secara profesional. Pengelolaan secara profesional sangat diperlukan, sehingga usaha membuat hantaran dapat dijadikan sebagai usaha untuk menambah income keluarga.

Pengembangan usaha pembuatan hantaran pernikahan tersebut selain memerlukan ketrampilan diperlukan pula sikap *entrepreneurship*. Karakter *entrepreneur* atau karakter kewirausahaan merupakan karakter individu yang kreatif, inovatif, dan berani mengelola

resiko. Karakter *entrepreneur* pada generasi muda merupakan modal dasar dalam melahirkan *entrepreneurship* yang diperlukan dalam peningkatan laju perekonomian bangsa. Kedudukan seorang *entrepreneur* dalam suatu negara sangat penting karena merupakan motor penggerak perekonomian suatu negara. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc Clelland (2000) salah satu faktor yang menyebabkan sebuah negara menjadi maju adalah ketika jumlah wirausahawan yang terdapat di negara tersebut berjumlah 2%.

Salah satu cara untuk memperdayakan kelompok karang taruna, terutama di Kelurahan Patemon adalah dengan meningkatkan ketrampilan dalam membuat hantaran pernikahan dan juga menumbuhkan dan mengembangkan karakter erterpreneur. Karakter entrepreneur sangat dibutuhkan dalam mendukung suatu usaha, dengan kuatnya karakter ini kelompok karang taruna akan siap dalam menghadapi tantangan terutama resiko usaha, kreatif dan inovatif. Untuk itu maka kegiatan pengabdian pada masyarakat ini difokuskan pada upaya memberdayakan kelompok karang taruna dalam membuat hantaran pernikahan.

## **METODE**

Dari hasil koordinasi dengan Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan Pemuda Karang Taruna. Maka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat harapannya dapat meningkatkan kualitas hidup warga masyarakat terutama usia produktif (kelompok karang taruna) agar mampu mempunyai daya saing tinggi dalam menghadapi perubahan di masyarakat global atau era revolusi industri 4.0.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada msyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kwualitas hidup warga masyarakt terutama usia produktif (kelompok karang taruna) agar mampu mempunyai daya saing tinggi dalam menghadapi perubahan di masyarakat global atau era revolusi industri 4.0 dengan tujuan dan manfaat yang dirumuskan di bagian sebelumnya, maka pelaksanaannya menggunakan metode ceramah untuk presentasi dan penayangan materi, diskusi dan demonstrasi tentang upaya pemberdayaan karang taruna melalui ketrampilan membuat hantaran pernikahan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah:

1. Kewirausahaan untuk pemuda
2. Cara mengembangkan jiwa enterprenuership pemuda

## **Mangali**

Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

3. Tradisi penyerahan penyingset dan peluang berwira usahabagi generasi muda
4. Pelatihan dan pratek membuat hantaran pernikahan dan dekorasi janur
  - a. Sosialisasi dan memotivasi karang taruna untuk mengembangkan sikap wirausaha dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk mampu bersaing di dunia global atau era revolusi industri 4.0
  - b. Pelatihan dan pratek membuat hantaran pernikahan dan dekorasi jamur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Identifikasi permasalahan yang telah dilaksanakan bersama perangkat Kelurahan dan Ketua Karang Taruna diperoleh hasil perlu adanya upaya pemberdayaan karang taruna melalui pelatihan Hantaran pernikahan untuk memberikan wawasan dan bekal ketrampilan masyarakat khususnya karang taruna. Karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat adalah Pemuda/pemudi yang bergabung dalam wadah organisasinya yaitu karang taruna di lingkungan Kelurahan Patemon kecamatan Gunungpati Semarang. Dalam persiapan penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini disebarkan undangan kepada karang taruna yang ada setiap RW di kelurahan patemon untuk mengirimkan pesertanya min 3 orang sehingga yang hadir sebanyak 35 orang

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Penyampaian Materi I “Menguatkan Jiwa *Enterpreuner* pada Karang taruna”. Materi ini dipresentasikan oleh Dr. Sri Setyaningsih, M.Pd. Secara garis besar materi yang disampaikan berisi tentang Penayangan PPT jiwa enterprenuer/wirausaha, dan memberikan motivasi pada peserta pelatihan karang taruna kelurahan Patemon dalam membuat hantaran pernikahan sebagai peluang usaha bagi karang taruna. Dengan menguatkan jiwa wirausaha antara lain yaitu:

1. Karang taruna harus percaya diri, penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan tanggung jawab.
2. Memiliki Motif berprestasi, memiliki inisiatif, dan cekatan.
3. Memiliki Jiwa Kepemimpinan.

## Mangali

Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

4. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan dan menyukai tantangan. Cara membuat hantaran pernikahan untuk seserahan untuk kain jarik dibuat burung merak sedang handuknya dibuat burung merpati, seperangkat alat sholat dibikin kubah masjid, sedang kain sprei dibuat bunga2 mawar dirangkai, pakain dalam dibuat burung berd tutorial untuk karangtaruna perempuan, untuk yang laki-laki diberikan pelatihan dekorasi penjor dari janur dan membuat bunga mayang,

Penyampaian Materi kedua 2 “Presentasi Kewirausahaan untuk Pemuda Karang Taruna” oleh Dr. Lili Marliyah, MP. Secara garis besar pengertian *Entrepreneur* adalah kemampuan atau keberanian yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai peluang bisnis, untuk mengambil tindakan yang tepat dalam rangka meraih kesuksesan. Prinsip *Entrepreneur* adalah kreatifitas, Inovasi sedangkan jiwa *Entrepreneur* percaya diri, motif berprestasi, memiliki inisiatif, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani mengambil resiko. Modal *entrepreneur*/modal yang berwujud adalah berupa uang dan barang sedang modal tidak berwujud yang berupa intelektual.

Pemarei ke III: Tradisi penyerahan Penyingset dan Peluang Berwirausaha bagi generasi Muda. Materi dipresentasikan oleh Dra. Marhaeni Dwi Satyarini, M.Si. Hal penting yang disampaikan: Pengertian Tradisi Penyerahan Penyingset dari beberapa Ahli, dan Peluang Wirausaha dari tradisi penyerahan penyingset.



Gambar 1. Pemaparan dan Pendampingan Kegiatan Pengabdian

## Mangali

Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang



Gambar 2. Peserta Pengabdian terbagi dalam beberapa kelompok dalam membuat Hantaran



Gambar 3. Antusiasme Peserta Pengabdian

## PEMBAHASAN

Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang mempunyai program menggerakkan pemuda/pemudi yang bergabung dalam wadah karang taruna selain bidang olah raga juga kegiatan pelatihan-pelatihan lain agar bisa lebih kreatif dan mandiri dengan melakukan kerjasama sama dengan beberapa pihak, salah satunya dengan pihak Perguruan Tinggi.

Program kepala desa untuk karang taruna selain meningkatkan kegiatan olah raganya, juga memberikan beberapa pelatihan untuk membekali ketrampilan agar menjadi peluang usaha bagi karang taruna. Dalam kehidupan masyarakat Jawa, banyak

ragam upacara adat yang harus dilalui sejak lahir, anak-anak, remaja dewasa, tua sampai meninggal dunia. Kehidupan masa remaja dan dewasa dilalui dengan proses berpacaran, dilanjutkan melamar/meminang dan menikah. Disinilah peran karang taruna selain melakukan kepedulian kepada masyarakat, karang taruna bisa mencari peluang usahanya untuk memanfaatkan keterampilan-keterampilan yang didapat untuk mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan sambutan kepala desa dengan memberikan pengarahan Ibu Dwi Woro Ruharyanti S.H., berharap kepada Pemuda/Pemudi yang bergabung pada wadah karang taruna bisa menambah wawasan dan memanfaatkan ketrampilannya untuk kepedulian sosialnya dan mencari peluang-peluang usaha .

Dengan bekal pemberdayaan Karang taruna melalui Pelatihan membuat hantaran Pernikahan.harapan ibu lurah adalah karang taruna bisa meningkatkan jiwa wirausahanya dan ketrampilannya membuat hantaran pernikahan dan dekorasi janur, selain meningkatkan kesadaran warga masyarakat khususnya karang taruna pentingnya melestarikan adat istiadat atau budaya lokal terutama di era global ini. Selain itu disampaikan oleh ibu lurah juga, harapan untuk ada kerjasama perguruan tinggi dengan masyarakat kelurahan Patemon dalam rangka pembinaan, pelatihan dan bentuk bentuk lain.

Presentasi pertama tentang konsep jiwa Kewirausahaan untuk pemuda karang taruna secara umum intinya: Wirausaha adalah kemampuan atau keberanian yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai peluang bisnis, untuk mengambil tindakan yang tepat dalam rangka meraih kesuksesan. Prinsipnya adalah kreatif, inovasi. Selain hal itu adalah penguatan jiwa wirausaha: penuh percaya diri indikatornya, penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab; memiliki motif berprestasi, indikatornya: orientasi futuristik; memiliki inisiatif, indikatornya: aktif dan cekatan dalam bertindak; berani mengambil resiko, indikatornya: penuh perhitungan dan menyukai tantangan.

Presentasi yang kedua disampaikan materi II jiwa kreatif membuat hantaran pernikahan sebagai peluang usaha bagi Karang taruna kelurahan Patemon kecamatan gunungpati semarang. Intinya disampaikan secara singkat penguatan jiwa wirausaha yaitu kreatifitas yaitu kemampuan mengembangkan ide dan cara cara baru dalam memecahkan

masalah menemukan peluang. Sambil memberikan tutorial cara membuat hantaran burung merak, burung merpati, burung-burung kecil, kubah masjid, bunga-bunga mawar, peserta pelatihan karang taruna mengikuti arahan dari pemateri dan praktek membuatnya hantaran burung merak bahan kain dan berkreasi sesuai arahan pemateri.

Presentasi yang ketiga materi: Tradisi Penyerahan Penyingset dan peluang Berwirausaha bagi generasi Muda. Materi yang disampaikan tradisi penyerahan peningset, Menurut Sutrisno Sastro Utomo (2004:37) pada masa dewasa banyak upacara adat yang dilakukan orang Jawa untuk sampai pada proses perkawinan, yaitu: madik, nontoni, nglamar, ningset, sangkeman, tumplek punjen dan berbagai tradisi lain yang mengikutinya. Disampaikan oleh pemateri, dalam gabungan tradisi penyerahan penyingset. Sesuai perkembangannya dengan alasan kepraktisan dan penyesuaian dengan kebutuhan, telah menjadi banyak perubahan wujud penyingset dan sanggan srah-srahan, menjadi barang yang lebih bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan calon penganten wanita khususnya, saat ini barang2 penyingset dan sanggan srah srahan berupa: seperangkat alat sholat, cicin, seperangkat perhiasan, uang, seperangkat pakaian wanita lengkap dan tas, srandal/sepatunya, waktu acara ijab kabul, seperangkat kosmetik/rias, makanan tradisional yang terbuat dari beras ketan dan makananlainnya, sayur sayuran, buah- buahan, pisang raja setangkep dan seekor ayam jago , dan lain sebagainya sesuai dengan tradisi dan kemampuan keluarga ke dua calon penganten.

Semua diatas menjadi peluang berwirausaha dari penyerahan peningset tersebut diatas. Karena tradisi penyerahan peningset dan sanggansrah srah-srahan memunculkan peluang usaha baru bagi berbagai pihak antara lain: Pembuatan wadah /tempat barang2 peningset; Jasa kreatif penataan barang-barang peningset; Kreasi asesoris untuk melengkapi dan memperindah hantaran peningset; Menyediakan /menjual berbagai jenis barang hantaran peningset;

Perubahan jenis, bentuk dan penataan barang hantaran peningset dan sanggan srah-srahan. Membuka peluang wirausaha generasi muda/karang taruna untuk menghasilkan produk-produk kreatif, jasa kreatif penataan barang hantaran peningset, serta peluang menjual dan menerima pesanan berbagai barang hantaran peningset berbasis barang kekinian yang dibutuhkan dan diinginkan calon penganten.

Dengan pelatihan pembuatan hantaran pengnyingsetan ini bisa menjadikan peluang usaha bagi karang taruna, sehingga masyarakat khususnya kelurahan Patemon bisa

memakai jasa karang taruna. Selain meningkatkan pendapatan bagi karang taruna kedepannya menciptakan peluang usaha bagi pemuda/pemudi yang bergabung dalam wadah karang taruna dan menciptakan lahan pekerjaan sehingga karang taruna dalam kegiatannya banyak positif sehingga anggotanya kaya akan wawasan dan keterampilan.

## **SIMPULAN**

1. Di kelurahan patemon masih banyak pemuda dan pemudi nya usia produktif yang tergabung dalam wadah karang taruna. Selama ini kegiatannya olahraga dan kegiatan sosial belum memanfaatkan peluang usaha yang ada dengan pelatihan<sup>2</sup> yang biasa diadakan oleh kelurahan petemon, dan masih mempunyai pendapat bahwa untuk memanfaatkan peluang usaha untuk berwirausaha membutuhkan modal yaitu uang. Pemuda/pemudi yang bergabung dalam wadah karang taruna masih mempunyai anggapan bahwa modal itu berupa uang, tanpa menyadari bahwa modal keterampilan yang dimiliki tidak ternilai apabila diasah. Dengan ketrampilan yang dimiliki bisa memanfaatkan peluang usaha yang nantinya mendapat uang yang bernilai lebih apabila memanfaatkan kemampuannya berupa keterampilan-keterampilan.
2. Pemberdayaan Karang Taruna melalui Pelatihan-pelatihan selain meningkatkan jiwa wirausahanya juga meningkatkan ketrampilan bagi warga masyarakat khususnya usia produktif dan anggota karang taruna sehingga meningkatkan kesadaran warga masyarakat tentang pentingnya me;estarikakan adat istiadat atau budaya terutama di era global dan memberikan bekal yang bisa membangkitkan peluang-peluang usaha yang bermanfaat untuk dirinya maupun masyarakat kelurahan patemon khususnya karang taruna yang ada ditingkat RW.
3. Kegiatan pengabdian masyarakat sukses dengan dukungan kepala desa patemon dan antusiasnya karang taruna kelurahan patemon kecamatan gunugngpati semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas RI, 2003. *Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, Sekjen Depdiknas
- Hidayat dan Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa
- Jalal, F. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita
- Joesoef, S. 1986. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya: Bumi Aksara.
- Kamil, 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*, Bandung: Alfabeta
- Komar, O. 2006. *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marzuki, S. 2010. *Pendidikan Non formal dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatih dan andragogi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Endang. 2011. *Model Pendidikan kewirausahaan di Pendidikan dasar dan Menengah*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Jurnal UNY Volume 8 No. 1 2011
- Permendiknas (Peraturan Menteri pendidikan nasional) RI No. 49 Tahun 2007*, Jakarta: Sinar Grafika. *Profil Kelurahan PATemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2018*
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, D. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk pendidikan nonformal dan pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, 2004. *Pendidikan Nonformal wawasan, sejarah Perkembangan, Filsafat&Teori Pendukung, serta Azas*, Bandung: Falah Production
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.